



Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Hazlim^{1,a*}, Aramudin Aramudin^{2,b}, Risnawati Risnawati^{3,c}, M Fikri Hamdani^{4,d}

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru, Riau, Indonesia
E-Mail: haslim707@gmail.com^a, aramudin@uin-suska.ac.id^b, risnawati@uin-suska.ac.id^c,
mfikham@gmail.com^d

Abstract:

This study aims to analyze the effect of local wisdom-based social studies learning on the cultural awareness of elementary school students in Tanjung Village, precisely at UPT SDN 002 Tanjung Koto Kampar Hulu. The approach used is quantitative with a pre-experiment design of one group pretest-posttest type. The study population consisted of all fifth-grade students totaling 25 people, which also became the research sample. Data collection techniques include observation, interviews, and tests. Data analysis was conducted using descriptive and inferential analysis with dependent t statistical test through Paired Sample t-test using SPSS 24 application. The results showed that local wisdom-based social studies learning had a positive impact on students' cultural awareness. The data shows that the mean pretest value is 70.20 and the mean posttest value is 84.20. In addition, the paired sample t test results show a significant value of $0.000 < 0.05$, which means the hypothesis H1 is accepted. This shows that there is a difference in the level of students' cultural awareness before and after using local wisdom-based social studies learning.

Keywords: *Social Sciences Learning, Local Wisdom, Culture*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran budaya siswa sekolah dasar di Desa Tanjung, tepatnya di UPT SDN 002 Tanjung Koto Kampar Hulu. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis one group pretest-posttest. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan tes. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial dengan uji statistik t dependen melalui Paired Sample t-test menggunakan aplikasi SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif terhadap kesadaran budaya siswa. Data menunjukkan bahwa nilai mean pretest sebesar 70,20 dan nilai mean posttest sebesar 84,20. Selain itu, hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis H1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesadaran budaya siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: *Pembelajaran IPS, Kearifan Lokal, Budaya*

Cara mensitasi artikel ini:

Hazlim, M., Aramudin, A., Risnawati, R., & Hamdani, M. F. (2024). Pengaruh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran budaya siswa sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2), 220-229. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i2.2018>

Informasi Artikel

***Corresponding author:**

haslim707@gmail.com

DOI:

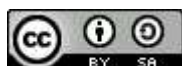
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i2.2018>

Histori Artikel:

Diterima : 26 / 06 / 2024

Direvisi : 26 / 06 / 2024

Diterbitkan : 31 / 07 / 2024



PENDAHULUAN

Di tengah gempuran modernisasi dan arus globalisasi yang kian deras, Indonesia, dengan kekayaan budaya dan tradisinya yang luar biasa, dihadapkan pada tantangan untuk menjaga dan melestarikan warisan budayanya (Fauzi 2022). Kearifan lokal, warisan leluhur yang telah teruji ketahanan dan kearifannya dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan kehidupan, menjadi harta karun yang tak ternilai bagi bangsa ini (Ulinuha, M., & Man 2024). Lebih dari sekadar warisan masa lampau, kearifan lokal merupakan salah satu sumber ilmu dan sebagai inspirasi bagi generasi muda untuk membangun masa depan lebih baik dan bagus kedepannya.

Indonesia, sebagai negeri multietnik dan multikultural, memiliki kekayaan dan keragaman budaya yang sangat indah dan luar biasa. Setiap daerah yang ada di Indonesia ini berbagai yang memiliki kearifan lokal yang unik, yang tersimpan dalam tradisi, kepercayaan, seni, dan adat istiadat (Zulkarnaen 2022). Namun, semakin meluasnya globalisasi dan modernisasi, kearifan lokal semakin tergerus dan terancam punah. Banyak generasi muda yang tidak lagi menghargai dan mempelajari kearifan lokal, karena lebih tertarik pada hal-hal yang dianggap lebih 'modern' dan 'treny' (Akbar, 2021).

Salah satu Tantangan terbesar bagi Indonesia saat ini adalah bagaimana menjaga dan melestarikan kearifan lokal, sehingga kekayaan budaya tersebut dapat terus diwariskan dari satu generasi pada generasi berikutnya (Lubis, 2019). Menurut salah satu pendapat Endayani merupakan Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melibatkan generasi muda dalam upaya melestarikan kearifan lokal (Endayani 2023). Generasi muda dapat diajak untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam tentang kearifan lokal, melalui berbagai kegiatan seperti pementasan seni tradisional, festival budaya, seminar,

Selain itu, pemerintah dan masyarakat juga dapat bersinergi dalam mengembangkan kearifan lokal. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan anggaran untuk pengembangan kegiatan dan program yang bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal (Setyaningrum 2018). Masyarakat dapat terlibat aktif dalam menjaga kearifan lokal di lingkungan sekitar, seperti dengan mengadakan upacara adat, menyelenggarakan pagelaran seni, atau mengajak generasi muda untuk bergabung dalam komunitas kearifan lokal (Aziz, A. A., & Kamilah 2017).

Kearifan lokal adalah sesuatu yang jauh lebih berharga daripada sekadar warisan masa lalu yang harus dilestarikan (Hakim 2018). Selain itu, kearifan lokal juga merupakan sumber ilmu dan inspirasi bagi generasi muda Indonesia untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Jika kita berhasil melestarikan kekayaan kearifan lokal, Indonesia akan menjadi bangsa yang lebih unggul, kreatif, dan

inovatif (Diyanto, A. & Wicaksono 2020). Karna kearifan lokal adalah kunci utama untuk membangun masa depan bangsa Indonesia yang lebih gemilang.

Adapun dalam pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi penerus. Sekolah Dasar menjadi gerbang utama dalam menumbuhkan karakter dan kesadaran budaya pada anak sekolah dasar (Hidayat 2017). Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar dapat mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses belajar mengajar (Soemardi, M. & Irianto 2019). Pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan sekolah dasar penting untuk membentuk pola pikir dan karakter anak didik (Shufa 2018). Diharapkan anak didik dapat menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan memahami esensi keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia.

Pendekatan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal membuka cakrawala baru dalam dunia Pendidikan (Rachmadyanti 2017). Salah satu Pendekatan ini bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya lokal, mendorong siswa untuk memahami dan mengapresiasinya, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melestarikannya (Mulyatiningsih, dKk 2016). Melalui pada pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, Siswa diajak untuk belajar dari kearifan leluhur, memahami nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Safitri, S., & Tampati 2023).

Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran budaya siswa Sekolah dasar. aspek ini menjadi fokus utama penelitian karena merupakan fondasi penting dalam membangun generasi muda yang berkarakter dan berbudaya luhur. Di sisi lain, kesadaran budaya menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap budaya sendiri dan budaya orang lain, membuka peluang untuk menjalin kerja sama dan pertukaran budaya yang saling menguntungkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran IPS yang efektif dan inovatif, terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal, untuk menanamkan karakter kesadaran budaya pada siswa Sekolah Dasar. Guru IPS Sekolah dasar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual, selaras dengan kearifan lokal di daerahnya. Bagi kepala sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolahnya, dengan mengoptimalkan pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dan media pengembangan karakter siswa. Lebih luas lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi para pemangku kepentingan lainnya dalam memahami pentingnya nilai-nilai kearifan lokal dan perannya dalam

pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam menumbuhkan rasa kesadaran budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental* dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2014), *pre-eksperimen design (non-design)* adalah jenis penelitian yang belum tergolong sebagai eksperimen yang sesungguhnya, karena masih terdapat variabel dependen. Artinya, hasil dari eksperimen yang tergolong sebagai variabel dependen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen. Namun, alasan penggunaan desain penelitian ini adalah karena hanya melibatkan satu kelompok atau kelas dalam penelitian sehingga tidak ada kelompok yang digunakan sebagai kelompok pengontrol. Pada desain penelitian ini, perlakuan diberikan sebelum dan sesudah, sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan (Kustono 2018).

Tabel 1: Desain Penelitian

Pre-test	Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

Alur penelitian peserta didik menjalani *pre-test* terlebih dahulu, kemudian diberikan pembelajaran IPS dengan basis kearifan lokal, dan terakhir diberikan *post-test*. Setelah itu, hasil dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan Uji Normalitas dan Uji *Paired Sample T-test* dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 24. Hasil dari Uji *Paired Sample T-test* akan dinyatakan dalam bentuk nilai signifikan dan digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Jika nilai sig. < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai sig. > 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dalam memilih Lokasi Penelitian, peneliti menggunakan pendekatan *purposive Sampling Area* Pendekatan ini memungkinkan peneliti Untuk secara sengaja memilih Lokasi yang dianggap paling *Representatif* Sesuai dengan tujuan Penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 002 Tanjung Koto Kampar Hulu, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 002 Tanjung yang berjumlah 25 Siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kesadaran budaya yang mana tes ini digunakan untuk mengukur Tingkat kesadaran budaya siswa sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran IPS Berbasis kearifan lokal, tes ini terdiri dari 20 item pertanyaan yang menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 002 Tanjung Koto Kampar hulu yang dilakukan dua kali test, *Pretest* dan *Posttest* yang terdiri dari 25 siswa. Setiap siswa diberikan *Pretest* sebelum dilakukan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, dan *Posttest* setelah pembelajaran dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Berikut Hasil *Pretest* dan *Posttest* Dikelas V:

Tabel 2: Hasil *Pretest* dan *Posttest* Dikelas V

No.	Siswa	Pretest	Posttest
1	Siswa 001	60	80
2	Siswa 002	70	85
3	Siswa 003	65	75
4	Siswa 004	60	80
5	Siswa 005	80	95
6	Siswa 006	60	70
7	Siswa 007	80	90
8	Siswa 008	70	90
9	Siswa 009	65	80
10	Siswa 010	90	95
11	Siswa 011	70	85
12	Siswa 012	65	80
13	Siswa 013	60	75
14	Siswa 014	80	90
15	Siswa 015	65	85
16	Siswa 016	75	90
17	Siswa 017	80	95
18	Siswa 018	60	75
19	Siswa 019	60	70
20	Siswa 020	80	95
21	Siswa 021	75	85
22	Siswa 022	60	80
23	Siswa 023	65	80
24	Siswa 024	90	95
25	Siswa 025	70	85

Adapun hasil Penelitian *Pretest* dan *Posttest* ditunjukkan pada tabel 2 Analisis statistik ini berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian yang mencakup jumlah nilai maksimal, nilai rata-rata dan sebagainya.

Tabel 3: Nilai rata-rata/Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, dan Varians

		Pretest	Posttest
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		70.2000	84.2000
Std. Error of Mean		1.90351	1.57268
Median		70.0000	85.0000
Mode		60.00	80.00
Std. Deviation		9.51753	7.86342
Variance		90.583	61.833
Range		30.00	25.00
Minimum		60.00	70.00
Maximum		90.00	95.00
Sum		1755.00	2105.00

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* yang menunjukkan hasil positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran budaya. Dalam hal ini, hasil pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal lebih baik dibandingkan dengan penggunaan pembelajaran sebelumnya, terbukti dengan meningkatnya kesadaran budaya di atas nilai kelulusan minimum dan memiliki signifikansi statistik. Selanjutnya, hasil dari uji normalitas akan ditampilkan.

Tabel 4: Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	0.188	25	0.023	0.881	25	0.007
Posttest	0.143	25	0.197	0.926	25	0.070

Lilliefors Significance Correction

Hasil dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Pretest* adalah 0,007 dan *Posttest* adalah 0,070. Karena nilai signifikansi pada kedua test lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa terdistribusi normal.

Tabel 5 : Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.047	1	48	0.311
	Based on Median	1.041	1	48	0.313
	Based on Median and with adjusted df	1.041	1	46.838	0.313
	Based on trimmed mean	0.986	1	48	0.326

Untuk menentukan homogenitas kelompok data, digunakan kriteria ketuntasan di mana jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka varian kelompok data sama (homogen), sedangkan jika sig kurang dari 0,05, maka varian kelompok data berbeda (tidak homogen). Dalam penelitian ini, berdasarkan pada Tabel 3, diperoleh Nilai signifikansi pada *Based on Mean* Sebesar 0,326 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersumber dari kelompok data yang homogen.

Tabel 6: Hasil *Uji Paired Sample T-Test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	70.20	25	9.518	1.904
	Posttest	84.20	25	7.863	1.573

Untuk mengambil kesimpulan hipotesis, digunakan kriteria jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sedangkan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Berdasarkan hasil nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, yakni adanya pengaruh yang signifikan dari Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran budaya siswa sekolah dasar di SDN 002 Tanjung Koto Kampar Hulu.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesadaran budaya siswa sekolah dasar di SDN 002 Tanjung Koto Kampar Hulu. Oleh karena itu, Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berperan dalam meningkatkan tingkat kesadaran budaya siswa. Hasil penelitian sebelumnya juga telah membuktikan keefektifan pembelajaran IPS dengan basis kearifan lokal dalam meningkatkan kesadaran siswa (Dewi, N. K. M. P., & Sujana 2020). Pembelajaran IPS tidak hanya dapat membuat siswa lebih memahami kesadaran budaya, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memahami kesadaran budaya dengan

memberikan pengalaman yang menarik bagi siswa. Hal ini juga didukung oleh peran guru dalam memberikan materi (Putra 2019).

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman kesadaran budaya siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan diawali dengan analisis statistik deskriptif pada *pre-test* dan *post-test* siswa kelas V, menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata/mean kesadaran budaya siswa sekolah dasar pada *pre-test* sebesar 70,20 sedangkan nilai rata-rata pada *Posttest* sebesar 84,20. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran IPS berbasis lokal lebih baik dan memberikan dampak yang positif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial pada uji pra-syarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, ditemukan bahwa semua data dari hasil *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi dengan normal menggunakan uji Shapiro Wilk. Sebagai tindak lanjut, uji homogenitas juga dilakukan pada hasil *Pretest* dan *Posttest* menggunakan uji Levene. Hasilnya menunjukkan bahwa data dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik inferensial, terlihat bahwa uji *paired sample t-test* menunjukkan pengaruh yang signifikan dari pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap kesadaran budaya siswa, yang ditunjukkan pada Tabel 4. Hasil nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran IPS terhadap tingkat kesadaran budaya siswa Sekolah dasar di SDN 002 Tanjung Koto Kampar Hulu.

Dalam penelitian ini, dilakukan suatu intervensi yang bertujuan untuk mempengaruhi variabel bebas atau independen yang sedang diteliti. Kemudian, pengukuran dilakukan pada variabel terikat atau dependen sebelum (*Pretest*) dan setelah (*Posttest*) intervensi dilakukan. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* dari kelompok subjek yang sama. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* dari kelompok subjek yang sama setelah diberikan suatu intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan dapat mempengaruhi variabel terikat dan menghasilkan perubahan pada nilai *Pretest* dan *Posttest*.

Metode penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa kelemahan. Karena tidak ada kelompok kontrol yang digunakan, maka sulit untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perubahan pada nilai *Pretest* dan *Posttest*. Selain itu, adanya faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat juga sulit untuk dikendalikan dalam penelitian ini.

Namun, meskipun ada beberapa kelemahan, penelitian dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design* tetap dapat berguna dalam mengukur efektivitas dari suatu intervensi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas intervensi yang diberikan kepada kelompok subjek yang sama di masa depan. Penelitian ini tetap memiliki nilai penting dan kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik. **KESIMPULAN DAN SARAN** (Bold, Uppercase (huruf besar), Font Times New Roman, Font Size 12, Align text left)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan kesadaran budaya siswa dan dapat menjadi rekomendasi bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

Mengacu pada temuan penelitian, diharapkan ada pengembangan selanjutnya pada materi IPS lainnya dan juga untuk kelas yang berbeda. Temuan ini juga dapat diterapkan secara luas untuk menguji efektivitasnya yang sebenarnya. Anda dapat menggunakan hasil temuan ini sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya untuk hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Akbar, A. 2021. "Dampak Globalisasi Terhadap Kearifan Lokal." *Jurnal Riset Pariwisata Kontemporer* 2(2).
- Aziz, A. A., & Kamilah, S. 2017. "Peran Masyarakat dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Era Globalisasi." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 11(2).
- Dewi, N. K. M. P., & Sujana, I. W. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Catur paramitha dalam Pembelajaran dengan Model Discovery Learning Berpengaruh Positif Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 3(2). <http://dx.doi.org/10.23887/jpmu.v3i2>
- Diwyanto, A. & Wicaksono, T. 2020. "Peran Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Inovasi Siswa dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(1).
- Endayani, H. 2023. "Model Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal." *Pema. Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2). <https://doi.org/10.56832/pema.v3i1.321>.
- Fauzi, M. I. 2022. "Perawatan Warisan Budaya: Membangun Masa Depan Bangsa Sebuah Penelitian Pendahuluan." *Journal of Indonesian Culture and Beliefs (JICB)*, 1(1). <https://doi.org/10.55927/jicb.v1i1.1364>.

- Hakim, M. Z. 2018. "Artikulasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan: Implikasi Terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17(1).
- Hidayat, T. 2017. "Pendidikan Karakter Melalui Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Penelitian Pendidikan IPS* 9(1).
- Kustono, D. 2018. *Penelitian Pendidikan, Teori, Tren Baru dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis, I. 2019. "Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Era Globalisasi." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3).
- Mulyatiningsih, E., Sari, A. K., & Susilowati, R. 2016. "Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Edukasi Nonformal*, 11(2).
- Putra, N. T. E. 2019. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik make a match terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPS." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 3(1). <https://doi.org/10.55115/purwadita.v3i1.162>.
- Rachmadyanti, P. 2017. "Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. JPsd." (*Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*) 3(2). <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>.
- Safitri, S., & Tampati, R. 2023. "Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Berbasis Budaya di Madrasah Ibtidaiyah." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i2.525>.
- Setyaningrum, N. D. B. 2018. "Budaya lokal di era global. Ekspresi Seni." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 20(2). <http://dx.doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>.
- Shufa, N. K. F. 2018. "Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v1i1.2316>.
- Soemardi, M. & Irianto, D. 2019. "Membangun Karakter dan Pendidikan Humanis melalui Integrasi Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Jurnal Wacana Pendidikan*, 1(1).
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ulinuha, M., & Man, B. 2024. "Menjaga Lingkungan Dan Melestarikan Warisan Budaya Untuk Masa Depan Bangsa Lebih Jaya." *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1).
- Zulkarnaen, M. 2022. "Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 4(1). <https://doi.org/10.35905/almaarief.v4i1.2518>.